

BAB II

Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Marjin Laba Bersih (NPM)

Menurut Kasmir (2012:199) definisi dari Marjin Laba Bersih sebagai berikut:

“*Net Profit Margin* (NPM) adalah salahsatu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.”

Menurut Sutrisno (2012:222) mendefinisikan Marjin Laba Bersih (NPM) sebagai berikut:

“*Net Profit Margin* (NPM) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.”

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa Marjin Laba Bersih (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.

Adapun rumus untuk mencari *Net Profit Margin* (NPM) menurut Kasmir (2012:200) sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Menurut S. Sopiati dan W. Novianti (2018), mengemukakan mengenai laba bersih sebagai berikut:

“Sebuah perusahaan dikatakan memperoleh keuntungan jika hasil penjualan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, sedangkan kerugian jika hasil penjualan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan. Di dalam suatu perusahaan laba terahir yang di perhitungkan biasanya disebut dengan laba bersih.”

Marjin Laba Bersih (NPM) berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut Kadir dan Phang (2012) menyatakan bahwa terdapat faktor –faktor yang mempengaruhi Marjin Laba Bersih (NPM), faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

- 1) *Current Ratio* / Rasio lancar
- 2) *Debt Ratio* / Rasio hutang
- 3) *Sale Growth* / Pertumbuhan penjualan
- 4) *Inventory Turnover Ratio* / Perputaran persediaan
- 5) *Receivable Turnover Ratio* / Rasio perputaran piutang
- 6) *Working Capital Turnover Ratio* / Rasio perputaran modal kerja

Dengan demikian menurut peneliti, Marjin Laba Bersih (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat pendapatan laba yang didapatkan oleh perusahaan secara berkelanjutan. Dalam upaya perusahaan untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang memuaskan, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Marjin Laba Bersih (NPM). Semakin besar perusahaan memperoleh laba dari kegiatan usahanya, maka dapat dikatakan

perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam memperoleh laba yang tinggi.

2.1.2. Dividen Per Lembar Saham (DPS)

Menurut Purwanto dan Agus Herta (2017:25) mengemukakan definisi dividend per share adalah sebagai berikut:

“Besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar.”

Menurut Geetha dan Swaaminathan (2015) dalam Dr. Nandan Velankar (2017) definisi dividen per lembar saham sebagai berikut :

“Dividen per lembar saham adalah bagian dari laba setelah pajak, yang dibagikan kepada pemegang saham atas risiko investasi mereka di perusahaan”

Menurut Marshal Smith (2017) berpendapat mengenai dividen sebagai berikut:

Besarnya dividen yang dibagikan perusahaan ditentukan oleh para pemegang saham pada saat berlangsungnya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 23 paragraf 03 menyatakan bahwa dividen adalah distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu.

Menurut (Tendeilin, 2010:384), untuk menghitung dividen per lembar saham dapat menggunakan rumus:

$$DPS = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Dividen dibagikan kepada pemegang saham apabila perusahaan mendapatkan laba. Dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham dapat berupa dividen tunai (cash dividend) atau dividen saham (stock dividend), tetapi, pada umumnya dalam bentuk cash dividend. Jumlah pembayaran dividen untuk setiap lembar sahamnya ditentukan berdasarkan keputusan dewan direksi dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Perusahaan yang memiliki nilai dividend per lembar saham (DPS) nya lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan sejenis akan lebih di minati oleh investor, Karena investor akan memperoleh kepastian modal yang ditanamkannya, yakni berupa deviden. Namun perusahaan akan menetapkan kebijakan dividen yang berkaitan dengan penentuan pembagian pendapatan yang akan di bagikan kepada pemegang saham dan pendapatan yang akan di investasikan oleh perusahaan.

Kenaikan dividen menjadi sinyal bagi investor, bahwa manajemen perusahaan memperoleh suatu penghasilan yang baik. Para investor akan tertarik pada perusahaan yang membagikan dividen dengan nilai dividen yang tinggi. Maka permintaan saham perusahaan akan mengalami kenaikan sehingga terjadi kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Harga saham yang meningkat juga akan menyebabkan return saham menjadi meningkat. Dengan demikian minat para investor akan meningkat untuk menanamkan modalnya diperusahaan yang memiliki kinerja yang bagus. Hal ini juga memberikan keuntungan bagi perusahaan karena dengan banyaknya investor yang menanamkan modalnya, perusahaan mendapatkan tambahan dana untuk menjalankan kegiatan usahanya.

2.1.3. Rasio Utang atas Modal (DER)

Menurut Kasmir (2014:157) definisi dari Rasio Utang (DER) adalah:

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Bambang Wahyudiono (2014:75), definisi Rasio Utang atas Modal (DER) adalah sebagai berikut:

“Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri (equity). Total utang merupakan penjumlahan dari total kewajiban lancar (current liabilities) dan utang jangka panjang (long term debt).”

Menurut Sutrisno (2009:218), Rasio Utang atas Modal (DER) adalah:

“Debt to Equity Ratio (DER) adalah imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetpnya tidak terlalu tinggi.”

Dari beberapa definisi para ahli tentang Rasio Utang atas Modal (DER), maka Rasio Utang atas Modal (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya.

Menurut Kasmir (2013 : 157) Rasio Utang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Menurut Brigham dan Houston (2011:151), pembiayaan dengan utang memiliki tiga keterkaitan yang penting, yaitu:

- a. Memperoleh dana dari kreditur membuat para *shareholder* dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas.
- b. Para kreditur melihat dana yang disetor perusahaan untuk memberikan jaminan sehingga jika para *shareholder* hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur.
- c. Jika perusahaan memperoleh *return* yang lebih besar atas investasi yang berasal dari utang dibandingkan pembayaran bunga, maka *return* atas modal pemilik akan lebih besar.

Menurut L. Ismawati (2016:284) mengemukakan mengenai Rasio Utang atas Modal (DER) sebagai berikut:

“Debt to Equity Ratio (DER) reflects the capability of a company to fulfill all liabilities shows by some parts of capital owned that used to pay debt. A higher ratio shows a bigger liabilities while a lower ratio shows a higher ability of a company to fulfill its liabilities.”

Dengan kata lain, Rasio Utang atas Modal (DER) mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa pihak bagian dari modal yang dimiliki yang digunakan untuk

membayar hutang. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan kewajiban yang lebih besar sedangkan rasio yang lebih rendah menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih tinggi untuk memenuhi kewajibannya.

Menurut Marli (2010: 269) mengatakan bahwa, semakin tinggi rasio utang atas modal (DER) berarti semakin besar dana yang digunakan sebagai pembiayaan yang berasal dari pihak luar. Semakin besar DER mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya adalah rendah, hal ini berarti bahwa risiko keuangan perusahaan (financial risk) relatif tinggi.

2.1.4. Harga Saham

Menurut Husnan (2013:29) dalam R. W. Watung dan V. Ilat (2014) definisi saham adalah sebagai berikut:

Saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Menurut Musdalifah Azis (2015:80), definisi dari harga saham sebagai berikut:

“Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”

Menurut Ariskha Nordiana dan Budiyanto (2019) berpendapat mengenai harga saham sebagai berikut:

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar bursa efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga saham penutupan (closing price) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah: (1) Faktor internal (pengumuman tentang pemasaran, pendanaan, badan direksi manajemen, pengambilalihan diversifikasi, investasi, ketenagakerjaan. (2) Faktor eksternal (pengumuman dari pemerintah, hukum, industri sekuritas, gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar).

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka harga saham adalah nilai atau harga yang terbentuk oleh suatu permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal atau di pasar saham yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan.

Menurut W. Novianti dan R. P. Hakim (2018), mengatakan mengenai harga saham sebagai berikut:

Pada umumnya harga saham menjadi tolak ukur bagi investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan dan mendapatkan untung dari investasinya ke perusahaan tersebut. Jika harga saham suatu perusahaan memiliki tren yang cenderung meningkat maka calon investor pun akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena hal tersebut mencerminkan baiknya manajemen perusahaan tersebut dalam mengelola dana yang telah ditanamkan sebelumnya. Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan.

Menurut Sawidji Widoatmojo (2012:91) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Harga Nominal, merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana, merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga Pasar, merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lama. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benarbenar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit.

2.1.5. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Rosdian Widiawati Watung, Ventje Ilat (2016)

Penelitian yang dikemukakan oleh Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, dengan judul penelitian Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015. Variabel independennya adalah *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS). Variabel dependennya adalah Harga Saham. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian asosiatif dengan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variabel *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Penelitian Andreas R. Wangarry, Agus T. Poputra, Treesje R (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Andreas R Wangarry dkk dengan judul Pengaruh Tingkat *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan teknik asosiatif dan metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil Penelitian menunjukkan secara simultan *Return On Investmen* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity*

Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial *Return On Investment* (ROI) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Penelitian Rizqi Aning Tyas dan Rishi Septa Saputra (2016)

Penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2014). Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Investment* (ROI) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, variabel NPM, ROI, ROE, dan EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Penelitian Wartoyo Hadi , Nurhayati (2015)

Penelitian dengan judul Analysis Of The Effect Of Net Profit Margin, *Return On Assets And Return On Equity On Stock Price*. Metode analisis pertumbuhan yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* untuk Harga Saham sebagian

atau bersamaan menggunakan metode deskriptif dan berganda teknik analisis regresi linier. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) tidak mempengaruhi harga saham, sedangkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Secara bersamaan ketiga variabel tersebut mempengaruhi Harga saham.

5. Penelitian Marshal Smith dan Febi Tamara R. A (2017)

Penelitian dengan judul Pengaruh Dividend Per Share (DPS) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui pengaruh diantara *Dividend Per Share* (DPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham, menggunakan data sekunder dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Menunjukkan secara bersamaan Deviden Per Share (DPS) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan indeks LQ45.

6. Penelitian Christian V. Datu, Djeini Maredesa (2017)

Penelitian dengan judul Pengaruh *Devidend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui pengaruh antara variabel terhadap harga saham, menggunakan data sekunder dan

teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Memiliki hasil penelitian bahwa *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia

7. Penelitian Dr. Nandan Velankar (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Nandan Velankar pada tahun 2017, dengan judul *Impact Of Eps And Dps On Stock Price: A Study Of Selected Public Sector Banks Of India*. Metode analisis pertumbuhan yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau simultan menggunakan metode deskriptif dan berganda teknik analisis regresi linier. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham bank sektor publik terpilih di India.

8. Penelitian Ariskha Nordiana dan Budiyanto (2017)

Penelitian dengan judul Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) , Return On Asset (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa regresi berganda. Menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) , Return On Asset (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

9. Penelitian Siti Nur'aidawati (2018)

Penelitian dengan judul Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, Pengujian Asumsi Klasik yang dilakukan terdiri atas uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, Uji Regresi Data Panel, Uji Hipotesis yang terdiri dari uji t parsial, uji f simultan dan uji determinasi R^2 . Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham, (2) Tidak terdapat pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* Terdapat pengaruh, (3) Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham, (4) Terdapat pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap Harga Saham, (5) Terdapat pengaruh CR, TATO, DER dan ROA secara simultan terhadap Harga Saham, dan (6) Terdapat pengaruh Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan.

10. Penelitian Murdhaningsih, dkk (2018)

Penelitian ini berjudul, Analisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Operating Profit Margin* Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI) Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. *Operating Profit Margin* (OPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

11. Penelitian Karnawi Kamar (2017)

Penelitian dengan judul *Analysis of the Effect of Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) On Stock Price on Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX) In the Year of 2011-2015*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Melalui penelitian ini disarankan agar para investor dalam mengimplementasikan investasi tidak hanya mempertimbangkan faktor keuangan, tetapi juga memperhatikan faktor lain yang tidak diangkat dalam penelitian ini, seperti politik, ekonomi dan lainnya agar keputusan investasi dapat bermanfaat bagi para investor.

12. Penelitian Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati (2015)

Penelitian ini berjudul Pengaruh *Dividen Per Share* (DPS), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Price To Book Value* (PBV), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar Di BEI. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji pengaruh secara simultan dengan tingkat kepercayaan 5%. Hasil uji t statistik menunjukkan bahwa variable PBV, NPM dan ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel lain dalam penelitian ini yaitu DPR berpengaruh negatif dan tidak signifikan. DPS dan DER tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

13. Penelitian Devi Anggriani dan Nurul Hasanah (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Anggriani dan Nurul Hasanah pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, sampel diambil dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Pengujian statistik yang digunakan adalah pengujian statistik deskriptif, asumsi klasik,

analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi, uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan, dari pengujian secara parsial menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap NPM, DER berpengaruh signifikan terhadap NPM. Secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
1.	Rosdian Widiawati Watung & Ventje Ilat (2014)	Variabel Independen : 1. ROA (X1) 2. NPM(X2) 3. EPS (X3) Variabel Dependen : 1. Harga Saham (Y)	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variabel ROA, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Dari penelitian ini persamaannya adalah sama sama meneliti pengaruh NPM terhadap Harga Saham	Jumlah variable yang diteliti tidak sama, unit penelitiannya juga tidak sama
2.	Andreas R. Wangarry, Agus T.Poputra, Treesje Runtu (2015)	Variabel Independen : 1. ROI 2. NPM 3. DER Variabel Dependen : 1. Harga Saham	Menunjukkan secara simultan ROI, NPM, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial ROI dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Sama sama meneliti variable marjin laba bersih terhadap harga saham	Unit penelitiannya berbeda dan variable bebas lainnya berbeda

3.	Rizqi Aning Tyas dan Rishi Septa Saputra (2016)	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. NPM 2. ROA 3. ROE 4. EPS <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga Saham 	<p>variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Return On Investmen</i> (ROI) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan variabel <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>	<p>Persamaanya adalah variable yang digunakan yaitu marjin laba bersih (NPM) terhadap harga saham</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini yaitu tidak menggunakan variabel ROA,ROE,EPS, dan unit penelitiannya berbeda</p>
4.	Wartoyo Hadi, Nurhayati (2018)	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. NPM 2. ROA 3. ROE <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga Saham 	<p>Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa secara parsial Net Profit Margin dan Return On Asset tidak mempengaruhi harga saham, sedangkan Return On Equity berpengaruh terhadap harga saham.</p>	<p>Variable independnnya sama sama marjin laba bersih</p>	<p>Pada penelitian yang saya lakukan tidak menganalisis ROA dan ROE</p>
5.	Marshal Smith dan Febi Tamara R. A (2017)	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. DPS 2. ROE <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga Saham 	<p>Hasil penelitian ini menunjukan secara bersamaan Deviden Per Share (DPS) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham peusahaan indeks LQ45.</p>	<p>Persamaanya yaitu sama-sama meneliti pengaruh DPS terhadap harga saham</p>	<p>Perbedaanya peneliti tidak menggunakan variabel ROE dan unit penelitiannya berbeda</p>

6.	Christian V. Datu, Djeini Maredesa (2017)	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. DPS 2. EPS <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga Saham 	<p>Memiliki hasil penelitian bahwa Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Persamaanya kedua penelitian sama sama menganalisis mengenai pengaruh DPS terhadap Harga Saham</p>	<p>Perbedaannya terdapat pada variable independent yang tidak menganalisis variable EPS</p>
7.	Dr.Nandan Velankar (2017)	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. EPS 2. DPS <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga Saham 	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) terhadap Harga Saham bank sektor publik terpilih di India.</p>	<p>Persamaanya kedua penelitian sama sama menganalisis mengenai pengaruh DPS terhadap Harga Saham</p>	<p>Perbedaannya terdapat pada variable independent yang tidak menganalisis variable EPS</p>
8.	Ariskha Nordiana dan Budiyanto (2017)	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. DER 2. ROA 3. ROE <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga Saham 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) , Return On Asset (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p>	<p>Variabel independen yang digunakan keduanya sama menggunakan DER, dan variabel dependennya Harga saham</p>	<p>Perbedaannya terdapat pada unit penelitiannya berbeda dan beberapa variabel independent berbeda</p>

9.	Siti Nur'aidawati (2018)	Variabel Independen : 1. CR 2. TATO 3. DER 4. ROA Variabel Dependen : 1. Harga Saham	Hasil dari penelitian ini untuk variabel independent DER, dinyatakan tidak terdapat pengaruh Debt Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham	Keduanya sama sama meneliti pengaruh Debt Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham	Beberapa variabel berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, dan unit penelitiannya berbeda.
10.	Murdhaningsih, dkk (2018)	Variabel Independen : 1. DER 2. ROE 3. CR 4. OPM 5. Inflasi Variabel Dependen : 1. Harga Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independent <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.	Sama-sama menggunakan Rasio Utang (DER), dan variabel dependennya Harga Saham	Unit Penelitiannya berbeda, dan pada penelitian yang dilakukan peneliti tidak menggunakan variabel ROE,CR,OPM,dan Inflasi
11.	Karnawi Kamar (2017)	Variabel Independen : 1. ROE 2. DER Variabel Dependen : Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.	Sama sama menganalisis pengaruh DER terhadap Harga Saham	Unit penelitiannya berbeda dan variable independennya berbeda
12.	Edhi Asmirantho, dan Elif Yulawati (2015)	Variabel Independen 1. DPS 2. DPR 3. PBV 4. DER 5. NPM 6. ROA	Hasil uji t statistik menunjukan bahwa variable PBV, NPM dan ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga	Sama sama menganalisis pengaruh NPM,DPS, dan DER terhadap Harga Saham	Unit penelitian dan Waktu Penelitiannya berbeda. Kemudian ada variable independen yang berbeda

		Variabel Dependen : Harga Saham	saham, DPS dan DER tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham		
13.	Devi Anggriani dan Nurul Hasanah (2017)	Variabel Independen : 1. CR 2. DER Variabel Dependen : 1. NPM	Hasil penelitian ini menunjukkan, dari pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin , sedangkan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin. Secara simultan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin.	Sama-sama menganalisis seberapa besar hubungan DER terhadap NPM	Pada penelitian yang dilakukan peneliti tidak menggunakan variabel CR, dan variabel dependennya berbeda.

2.2. Kerangka Pemikiran

Pasar modal merupakan tempat dimana bertumnya pihak-pihak yang memiliki dana dan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal juga menjadi salah satu tempat untuk berinvestasi bagi investor yang memiliki dana. Kemudian untuk perusahaan pasar modal memiliki fungsi sebagai tempat perusahaan menjual sahamnya untuk mendapatkan dana tambahan untuk keberlangsungan perusahaannya.

Dana yang diperoleh dari investor tersebut akan digunakan perusahaan untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalankannya. Investor memiliki berbagai macam pertimbangan untuk menanamkan dana di pasar modal. Investor akan berminat menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki prospek jangka panjang yang baik.

Terdapat beberapa indikator yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya adalah Marjin Laba Bersih (NPM) Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Rasio Utang atas Modal (DER). Perubahan nilai dari ketiga indikator ini dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, dan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Marjin Laba Bersih (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat laba perusahaan atas penjualan yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat marjin laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang bagus dalam kegiatan perusahaannya.

Dividen Per Lembar Saham (DPS) merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Informasi mengenai DPS sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Jika dividen per lembar saham yang diterima tinggi maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya dividen per share kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan.

Rasio Utang atas Modal (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Rasio utang atas modal (DER) sering digunakan para investor untuk melihat seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan memungkinkan akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Rasio Utang atas Modal (DER) juga menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang yang dimiliki perusahaan.

Marjin Laba Bersih (NPM), Dividen per Lembar Saham (DPS), dan Rasio Utang atas Modal (DER) dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, kemudian perusahaan dapat mengendalikan utangnya dengan baik untuk menjalankan kegiatan usahanya, dan dapat memberikan dividen kepada pemegang saham perusahaan dengan nilai yang tinggi. Para investor akan tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya

kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, maka hal tersebut akan mempengaruhi harga saham perusahaan, harga saham perusahaan akan meningkat karena memiliki kinerja yang baik dan dapat menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya.

2.2.1. Pengaruh Marjin Laba Bersih (NPM) terhadap Harga Saham

Keterkaitan antara Marjin Laba Bersih (NPM) dan harga saham dikemukakan oleh Kasmir (2017: 200) dalam W. Hadi (2018) yang mengemukakan bahwa:

Net Profit Margin (NPM) adalah ukuran laba dengan membandingkan penghasilan setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar Rasio lebih baik karena kinerja perusahaan yang baik dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham sangat diminati investor dan meningkatkan harga saham

Menurut penelitian R. W. Watung., V. Ilat (2016), menyatakan mengenai pengaruh Marjin Laba Bersih (NPM) terhadap Harga Saham, sebagai berikut:

Hasil statistik (uji t) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Jika perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan keuntungan bersih, maka para investor akan tertarik membeli saham tersebut, hal ini akan menyebabkan harga pasar akan naik.

Berdasarkan paparan diatas maka Marjin Laba Bersih (NPM) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Perusahaan yang memiliki nilai marjin laba bersih (NPM) meningkat dari tahun sebelumnya maka akan mengakibatkan kenaikan harga saham pada perusahaan tersebut. Karena dengan meningkatnya nilai marjin

laba bersih, menandakan perusahaan mampu memperoleh laba bersih dan pendapatan yang maksimal sehingga akan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut.

2.2.2. Pengaruh Dividen Per Lembar Saham terhadap Harga Saham

Menurut Syahedah, dkk (2017:65) dalam Marshal dan Febi (2017) mengatakan bahwa:

Dividen suatu bagian dari keuntungan bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Karena deviden merupakan keuntungan dalam berinvestasi pada saham, maka pihak manajemen harus memperhatikan kebijakan deviden yang akan ditetapkan dalam peningkatan minat investor untuk menanamkan modalnya. Maka dengan DPS yang tinggi akan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayar deviden dengan jumlah yang tinggi, sehingga dapat menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen dapat meningkatkan harga sahamnya. Jika perusahaan membagikan dividen yang tinggi maka dapat meningkatkan harga sahamnya dan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

2.2.3. Pengaruh Rasio Utang atas Modal (DER) terhadap Harga Saham

Menurut Bringham dan Houston (2010:140) mengenai pengaruh Rasio Utang (DER) terhadap harga saham sebagai berikut:

“Harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya resiko penggunaan hutang. Hal itu memiliki arti bahwa debt to equity ratio memiliki pengaruh terhadap harga saham.”

Menurut Siti Nur'aidawati (2018) berpendapat mengenai pengaruh Rasio Utang (DER) terhadap Harga Saham sebagai berikut:

DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif besar terhadap ekuitas. Semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan maka berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang. Hal ini menyebabkan hak para pemegang saham akan semakin berkurang, sehingga akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan paparan diatas maka Rasio Utang atas Modal (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Jika perusahaan memiliki nilai rasio utang atas modal (DER) yang tinggi maka laba yang diperoleh perusahaan tersebut akan diperuntukan untuk membayar utangnya, dan mempengaruhi besarnya dividen yang akan diberikan kepada pemegang saham. Sehingga dengan tingginya nilai DER mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, dan harga saham perusahaan tersebut akan menurun.

2.2.4. Paengaruh Rasio Utang atas Modal (DER) terhadap Marjin Laba Bersih (NPM)

Menurut Devi Anggriani dan Nurul Hasanah (2017) berpendapat mengenai pengaruh Rasio Utang atas Modal (DER) terhadap Marjin Laba Bersih (NPM) sebagai berikut:

Dari penelitian ini diketahui bahwa kedua variabel tersebut memiliki arah pengaruh yang negatif yang berarti bahwa hubungan DER dengan NPM bertolak belakang atau berbanding terbalik. NPM akan mengalami peningkatan apabila DER mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya

apabila DER mengalami peningkatan maka NPM akan mengalami penurunan. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap net profit margin.

Berdasarkan uraian diatas maka Rasio Utang atas Modal (DER) dapat mempengaruhi Marjin Laba Bersih (NPM). Dengan adanya peningkatan nilai DER akan berdampak terhadap munculnya beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan sehingga akan mempengaruhi perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang maksimal sebab beban biaya yang ditanggung tinggi.

2.2.5. Pengaruh Marjin Laba Bersih (NPM), Dividen Per Lembar Saham (DPS), dan Rasio Utang atas Modal (DER) terhadap Harga Saham

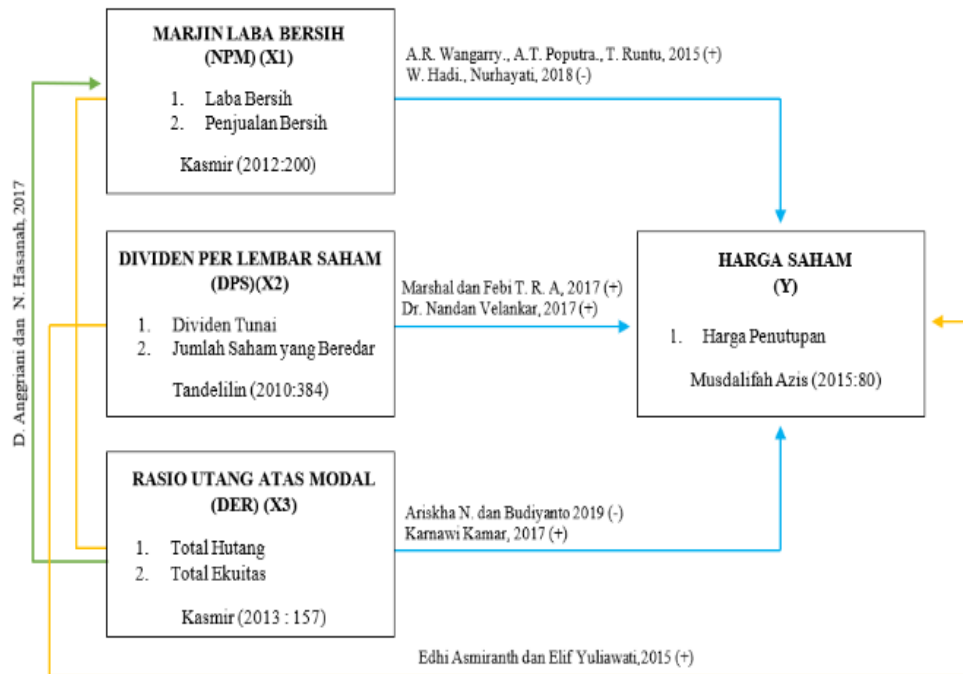
Menurut Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati (2015:114) berpendapat mengenai pengaruh Marjin Laba Bersih (NPM), Dividen Per Lembar Saham (DPS), Rasio Utang atas Modal (DER) terhadap Harga Saham sebagai berikut:

Pembuktian hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara keseluruhan yaitu *dividen per share, dividen payout ratio, price to book value, debt to equity ratio, net profit margin dan return on asset* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji F yang hasilnya menunjukkan secara bersama-sama variabel independen yaitu *dividen per share, dividen payout ratio, price to book value, debt to equity ratio, net profit margin dan return on asset* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham

Berdasarkan uraian diatas maka Harga saham suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh Marjin Laba Bersih (NPM), Dividen Per Lembar Saham (DPS), Rasio Utang atas Modal (DER).

2.2.6. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan paradigma dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

- : Pengaruh secara Parsial
- : Pengaruh secara Simultan
- : Pengaruh X3 terhadap X1

Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013) definisi dari hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H₁ : Marjin Laba Bersih (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019

H₂ : Dividen Per Lembar Saham (DPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019

H₃ : Rasio Utang atas Modal (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019

H₄ : Rasio Utang atas Modal (DER) berpengaruh terhadap Marjin Laba Bersih (NPM) pada perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019

H₅ : Marjin Laba Bersih (NPM), Dividen Per Lembar Saham (DPS) dan Rasio Utang atas Modal (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019